

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Teori Pendapatan

###### a. Pengertian Pendapatan

Penerimaan atau *revenue* adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Macam-macam *revenue* adalah sebagai berikut:

- *Total Revenue* (TR) adalah penerimaan total dari hasil penjualan atau output.  $TR = P \cdot Q$

Dimana :

$P = \text{Price/harga}$

$Q = \text{Quantity/ jumlah barang}$

- *Average Revenue* (AR) adalah penerimaan per unit dari penjualan output.  $AR = TR/Q = P \cdot Q/Q = P$  jadi  $AR = P$

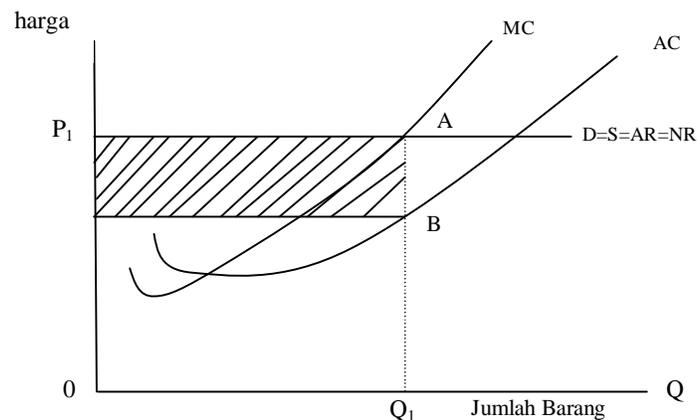
- *Marginal Revenue* (MR) adalah kenaikan atau penurunan penerimaan sebagai akibat dari penambahan atau pengurangan satu unit output.

$MR = \Delta TR/\Delta Q$

Bentuk-bentuk kurva TR, MR, AR tergantung dari jenis pasarnya sebagai berikut:

1. Keuntungan Maksimal Pada Pasar Persaingan Sempurna

**Gambar 2.1**  
**Grafik Keseimbangan Dengan Keuntungan Maksimal**



Ada syarat dalam membentuk kurva keuntungan maksimum pada PPS (pasar persaingan sempurna)

1. Kurva  $AR=MR$  sejajar dengan sumbu  $0Q$ .
2. Kurva  $AC$  (Average Cost) selalu berada di bawah kurva  $AR$  dan  $MR$
3. Kurva  $MC$  selalu memotong kurva  $AC$  minimum (pada titik kurva  $AC$  yang terendah) karena pada saat itulah proses produksi terjadi efisiensi.

Pendapatan adalah hasil dari penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang

dari harta yang berlaku saat ini. Pendapatan masyarakat merupakan penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh dari individu atau sejumlah kelompok rumah tangga dalam waktu satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok.

Menurut Soekartawi pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Definisi lain mengenai pendapatan adalah pendapatan dapat dikatakan sebagai jumlah penghasilan apabila yang diperoleh dari hasil pekerjaan kemudian biasanya pendapatan seseorang dihitung dalam setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara menurut (Sukirno, 2002) :

1. Cara pengeluaran, pendapatan dapat dihitung dengan cara pengeluaran ke atas barang dan jasa
2. Cara produksi pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan

3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Pendapatan seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang dipengaruhi antara lain (Boediono) :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki dan bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi
3. Hasil dari kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

#### **b. Jenis-jenis Pendapatan**

Menurut (Suparmoko, 2015) secara garis besar jenis-jenis pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Gaji dan upah yaitu suatu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu kurang lebih satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.
2. Pendapatan usaha sendiri yaitu nilai total dari hasil usaha produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang akan dibayar. Usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga yang biasanya pelaku

tenaga kerjanya berasal dari diri sendiri ataupun dari anggota keluarga sendiri.

3. Pendapatan usaha lain yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan biasanya merupakan pendapatan sampingan. Misalnya seperti menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak, bunga dari uang, dan pendapatan dari pensiun.

## **2. Umur**

Menurut (Nuswantari, 1998) Usia merupakan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, seorang individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik yang sama. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Menurut (Simanjuntak, 2015) sikap seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan merupakan dasar pemilihan suatu pekerjaan. Sikap seseorang dalam pekerjaan dan hubungannya dengan lingkungan kerja terdiri dari pemimpin, suasana kerja, waktu dan jam kerja cukup penting untuk diperhatikan. Pada seseorang yang berusia lanjut mempunyai suatu alasan untuk tetap meneruskan suatu pekerjaannya atau tidak karena seseorang mempunyai pemikiran yang berbeda. Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) adalah suatu jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam suatu kelompok yang sama. TPK akan meningkat sesuai dengan penambahan umur, kemudian akan menurun menjelang usia akan pensiun atau usia lanjut.

### 3. Tingkat Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sebuah kekuatan dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Seorang wanita berkaitan erat dengan pendidikan. Anak-anak perempuan menerima pendidikan yang jauh lebih sedikit daripada anak laki-laki di hampir setiap Negara berkembang. Pendidikan seorang wanita sangat penting karena diskriminasi pendidikan terhadap kaum wanita menghambat pembangunan ekonomi di samping memperburuk ketimpangan sosial juga dapat mempersempit kesenjangan gender dalam pendidikan dengan memperluas kesempatan pendidikan bagi kaum wanita sangat menguntungkan secara ekonomis.

Menurut Notoatmodjo (2003) tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan tertentu, yaitu :

1. Pendidikan Dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.

## 2. Pendidikan Lanjut

- a. Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat dan
- b. Pendidikan tinggi meliputi Diploma, Sarjana, Magister, Doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Kemudian dari tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat macam-macam pendidikan, yaitu :

### 1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan dini yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 17 menyebutkan:

- 1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.

## 2. Pendidikan Tingkat Menengah

Pendidikan tingkat menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik yang akan menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan dan mengadakan hubungan timbal balik antara lingkungan sosial budaya dengan alam sekitar, serta mampu mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah menengah pertama lamanya tiga tahun setelah pendidikan dasar selama 6 tahun. Yang diselenggarakan di sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) sederajat. Dari pendidikan tersebut terdapat jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luas biasa, pendidikan keagamaan dan pendidikan kedinasan. Dari jalur pendidikan sekolah tersebut penulis dapat uraikan satu per satu yaitu :

## 3. Pendidikan umum

Pendidikan umum yaitu pendidikan yang merupakan perluasan sebuah pengetahuan dan ketrampilan yang sangat diutamakan dalam sebuah pendidikan dan akan diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Contoh dalam pendidikan umum adalah SD, SMP, SMA, dan Universitas.

#### 4. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang akan mempersiapkan ketrampilan yang menjurus pada bidang tertentu untuk dapat bekerja dalam bidang tersebut. Contoh: bidang akuntansi, bidang pemasaran, bidang multimedia, bidang teknik, bidang administrasi, bidang perhotelan, dan lain-lain.

#### 5. Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan khusus untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus yaitu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental. Dalam program pendidikan luar biasa ini memiliki jenjang masing-masing dari SDLB (sekolah dasar luar biasa) dan tingkatan yang lebih menengah memiliki program yang berbeda-beda. Kemudian untuk peserta didik yang tuna netra, tuna daksa, dan tuna rungu juga memiliki program masing-masing.

#### 6. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan Keagamaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan di bangku pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang akan mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan mengenai ajaran agama atau akan menjadi ahli dalam ilmu agama. Pendidikan dalam bidang keagamaan dapat dipelajari secara khusus dalam jurusan bidang keagamaan agar menjadi ahli dalam agama.

#### 7. Pendidikan Kedinasan

Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan pendidikan khusus yang akan diselenggarakan dalam peningkatan kemampuan pelaksanaan tugas kedinasan bagi seorang pegawai atau calon pegawai bagian pemerintahan. Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh kementerian atau lembaga pemerintahan non kementerian yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam melaksanakan tugas kedinasan bagi pegawai maupun calon pegawai negeri.

#### 8. Pendidikan Tingkat Tinggi

Pendidikan tingkat tinggi merupakan pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kemampuan yang tinggi dan bersifat akademik dan professional dalam penerapan berbagai hal untuk menciptakan ilmu dan teknologi dalam pembangunan nasional. Pendidikan tingkat tinggi merupakan pendidikan yang paling tinggi sesudah menempuh pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

#### 4. Lama Jam Kerja

Lama jam kerja adalah lamanya waktu untuk melakukan sebuah pekerjaan yang dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari (Lembur).

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki

pengurusan waktu. Menurut (Su'ud, 2007:132) Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Diantara tanda-tanda penwaktu yang tidak efektif ialah karena terlambat menyiapkan sesuatu, pekerjaan yang dibuat tergesa-gesa, perasaan tidak mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, krisis, surat-surat yang belum dijawab, panggilan telepon yang dibuat ataupun dijawab, proyek yang penting atau mendesak yang belum disentuh dan masih banyak lagi pekerjaan-pekerjaan yang terpaksa dibuat pada waktu malam untuk menambah waktu untuk menyiapkannya. Bagi seseorang adalah perlu ada dokumen waktunya dan tahu ke mana arah yang dituju sebelum ia dapat menguruskan waktunya. Semakin lama mereka menambah jam kerja maka pendapatan yang mereka peroleh akan meningkat.

## **5. Teori Produksi**

Menurut (Sukirno, 2002) Teori produksi yang sederhana menggambarkan hubungan antara tingkat produksi barang dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.

Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami

perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Sukirno, 2002).

Produksi merupakan hasil akhir dan proses atau aktivasi ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semua (Putong dalam Sujarno, 2008).

Fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut masukan atau input dan hasil produksinya atau produk (output). Disebut faktor produksi karena adanya bersifat mutlak supaya produksi dapat dijalankan untuk menghasilkan produk (Sudarsono, 1984). Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output (yang berupa barang ataupun jasa) yang dapat dihasilkan dalam suatu periode.

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

### **a. Pengaruh umur terhadap tingkat pendapatan**

Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan kerja seseorang secara fisik. Usia yang dimiliki pekerja wanita sangat berpengaruh dalam kinerja untuk menghasilkan produk. Karena semakin tinggi usia akan memperlambat dalam proses produksi.

### **b. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan**

Sebelum seseorang memilih pekerjaan di suatu industri atau lainnya. Sebelumnya seseorang telah menempuh pendidikan dari

tingkat dasar sampai tingkat atas yaitu SD,SMP,SMA. Dengan menempuh pendidikan seseorang akan dapat menentukan jenis pekerjaan dan juga akan menentukan pendapatan seseorang. Seperti halnya rumah tangga miskin yang tidak menamatkan pendidikannya maka akan menyulitkan dalam menciptakan pendapatan dan juga akan menyulitkan dari pengentasan kemiskinannya. Seperti halnya disebutkan dari teori , menurut Simanjuntak (1985) hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan dikarenakan dengan mengasumsikan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat produktifitas.

**c. Pengaruh lama jam kerja terhadap pendapatan**

Lama jam kerja terhadap pendapatan sangat berpengaruh karena jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan pada siang hari atau malam hari. Jam kerja biasanya dapat dilakukan untuk jam kerja biasa dan untuk jam kerja lembur. Semakin lama seseorang melakukan pekerjaan maka upah yang didapatkan akan semakin besar .

**d. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan**

Semakin banyak produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja wanita maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan diperoleh. Menurut (Sudarsono, 1984) Jika jumlah pekerja meningkat maka akan semakin meningkatkan produksi yang dihasilkan dan jika hasil produksi yang

dihasilkan semakin tinggi maka akan menaikkan jumlah pendapatan yang akan diterima dari penjualan produk.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Menurut penelitian Marissa, dkk (2012) mengenai peranana tenaga kerja wanita dalam industri sapu ijuk dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morwa, Kabupaten Deli serdang menunjukkan bahwa prsentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keuarga adalah sebesar <50% yaitu sebesar 37,33% berarti kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga masih kecil. Hasil variabel lama bekerja dan jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan namun umur dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja wanita.

Menurut Penilitan Devira, dkk ,(2014) tentang peran tenaga kerja wanita sebagai buruh di industri kacang intip dan kontribusinya terhadap rumah tangga di kecamatan rambutan Kota Tebing Tinggi menunjukkan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga sebesar 25,64% artinya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita masih tergolong rendah.

Penelitian Puspitasari, dkk ,(2013) tentang peran gender, kontribusi ekonomi perempuan dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi istri terhadap pendapatan total keluarga adalah sebesar 11,3%. Penelitian Forddanta (2010) tentang peran

wanita dalam menunjang ekonomi keluarga miskin diukur dari sisi pendapatan menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pendapatan yang didapat sewaktu yang bersangkutan bekerja juga akan meningkat. Tingkat pengalaman bekerja juga memberikan pengaruh terhadap pendapatan, semakin tinggi tingkat pengalaman bekerja seseorang maka pendapatan yang didapat akan meningkat, dengan adanya pengalaman yang lebih lama maka seseorang memiliki kelebihan atau spesialisasi di bidang yang digelutinya.

Menurut Penelitian Ni Putu Sudarsani, dkk, (2015) telah meneliti tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan migran di industri pengrajin tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan umur berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah jam kerja, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah jam kerja. Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran. Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh tidak langsung signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran, melalui jumlah jam kerja.

Menurut penelitian Joko Setiawan, (2012) tentang "Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Investasi tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan karena masih tingginya tingkat suku bunga kredit akan menyebabkan atau menghambat investasi dan formasi modal yang pada akhirnya akan menimbulkan penurunan produktivitas serta berkurangnya kapasitas produksi dan kesempatan kerja serta laju pertumbuhan yang rendah. Produksi berpengaruh nyata (signifikan) terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Gresik. Hal ini disebabkan karena dengan Produksi yang besar, maka akan meningkatkan jumlah pasokan produksi dan modal usaha tinggi sehingga pengusaha industri kecil dapat membeli faktor produksi sehingga akan menambah aktivitas pengusaha kecil dan akan berdampak pada meningkatnya Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan. Pendidikan Pengusaha tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan. Hal ini disebabkan karena dengan sedikitnya pengusaha sepatu kulit di kabupaten Magetan yang memiliki pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan.

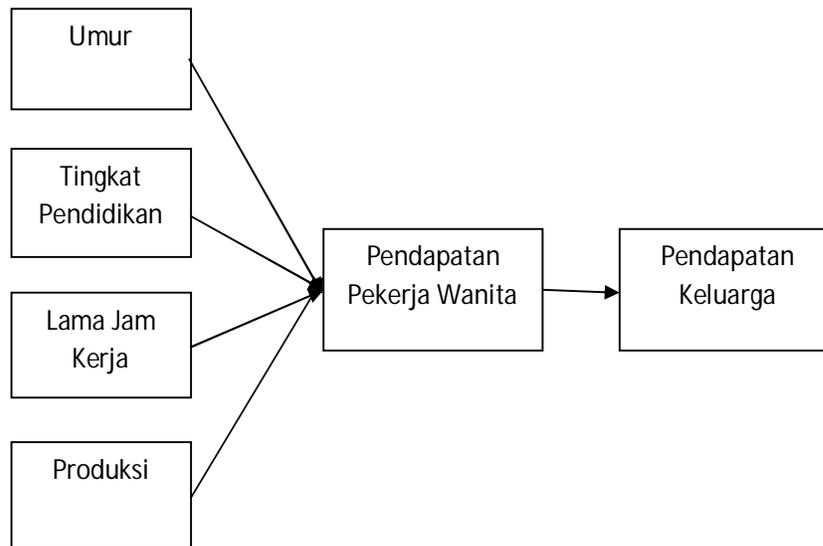
Menurut penelitian Sugeng haryanto tentang " Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada

Wanita Pemecah Batu di Pucunganak Kecamatan Tugu Trenggalek” Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pendapatan yang diperoleh oleh pekerja wanita tersebut menurut mereka dirasakan sudah cukup. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikan. Pendapatan wanita pemecah batu juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial, seperti arisan, bowo (menyumbang orang yang punya hajatan). Para wanita pemecah batu ini rata-rata bekerja sebagai pemecah batu sehari selama 5 sampai dengan 8 jam (73,33 persen). Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel.

### **C. Kerangka Penelitian**

Terdapat beberapa faktor umur, tingkat pendidikan, lama jam kerja dan jumlah produksi yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh pekerja wanita kelompok wanita tani pengolah industri hasil aneka pangan. Jika pendapatan wanita tinggi maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seorang pekerja wanita sangat dibutuhkan untuk menopang kebutuhan keluarga. Penelitian ini berfokus pada peran pendapatan wanita dalam Industri pengolahan aneka pangan hasil pertanian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan serta kontribusi pendapatn pekerja

wanita dalam pendapatan keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir penelitian yang dijelaskan pada gambar berikut:



**GAMBAR 2.2**

**Kerangka Penelitian**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai tafsiran yang dirumuskan serta dirumuskan sementara yang akan diuji kebenarannya. Setelah adanya kerangka pemikiran teoritis, maka penelitian ini dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Umur mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan.
2. Diduga Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.
3. Diduga Lama Jam Kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.
4. Diduga Jumlah Produksi mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.